

**PENGARUH KEBIJAKAN LEVERAGE DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Betrin Ariaty Turnip
140810377**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH KEBIJAKAN LEVERAGE DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana**



**Oleh:
Betrin Ariaty Turnip
140810377**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 3 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp6.000,00

BETRIN ARIATY TURNIP

140810377

**PENGARUH KEBIJAKAN LEVERAGE DAN
KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Betrin Ariaty Turnip
140810377**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 3 Agustus 2018

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.
Pembimbing**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : BETRIN ARIATY TURNIP

NPM/NIP : 140810377

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH KEBIJAKAN LEVERAGE DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 3 Agustus 2018

Materai 6000

Betrin Ariaty Turnip

140810377

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan leverage dan kebijakan deviden secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Desain penelitian ini adalah study empiris populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sejumlah 37 Perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik purpose sampling dan diperoleh 10 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kebijakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Thitung sebesar 4,334 dan signifikansi 0,000 Sehingga hipotesis pertama diterima. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Thitung sebesar -3,506 Dan signifikansi 0,001 sehingga hipotesis ke dua diterima.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Leverage, Kebijakan dividen.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage policy and dividend policy partially and simultaneously on the value of the company. This study also aims to give consideration to investors in making investments. The design of this study is an empirical study of the population in this study covering all manufacturing companies of consumer goods industry sub-sectors that have been and are still listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 totaling 37 companies. Samples were selected by purpose sampling technique and obtained 10 companies. using multiple linear regression analysis. Based on the results of the data analysis concluded that leverage policy has a positive and significant effect on the value of the company with a T value of 4.334 and a significance of 0.000 so the first hypothesis is accepted. Dividend policy has an effect on company value with value of T count equal to -3,506 And significance 0,001 so that second hypothesis accepted.

Keywords: Corporate Value, Leverage Policy, dividend Policy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kapada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.k., M.Ak. selaku dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Keluarga tercinta atas kasih sayang, doa dan semangat yang selalu diberikan;
8. Sahabat seperjuangan terimakasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini, terimakasih telah menjadi sahabat dan saudara dalam berbagi suka dan duka, semoga persahabatan kita abadi.
9. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2014, semoga nantinya menjadi orang sukses semuanya;
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 3 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv

BAB IPENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8

BAB IILANDASAN TEORI

2.1.	Teori Dasar	10
2.1.1.	Nilai Perusahaan.....	10
2.1.2.	Kebijakan Leverage	11
2.1.3.	Kebijakan Deviden.....	15
2.1.4.	Hubungan Kebijakan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	21
2.1.4.	Hubungan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	22
2.2	Penelitian Terdahulu.....	23
2.3.	Kerangka Pemikiran	26
2.4.	Hipotesis	27

BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	28
3.2.	Operasional Variabel	28
3.2.1.	Variabel Independen	28
3.2.2.	Variabel Dependen	30
3.3.	Populasi dan Sampel	30
3.3.1.	Populasi	30
3.3.2.	Sampel.....	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.	Metode Analisis Data	35
3.5.1.	Uji Analisis Deskriptif	35
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3.	Uji Pengaruh	39
3.5.4.	Uji Hipotesis	40
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2.	Jadwal Penelitian	44

BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian.....	45
------	-----------------------	----

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3. Hasil uji regresi linear Berganda.....	55
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis	56

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1. Populasi Perusahaan.....	31
Tabel 3. 2. Sampel Perusahaan	33
Tabel 3. 3. Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4. 1. Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2. Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov	50
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 4. Uji Park Gleyser	53
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 7. Hasil Uji T (parsial)	57
Tabel 4. 8. Hasil Uji F (simultan)	59
Tabel 4. 9. Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1. Grafik Histogram Nilai Perusahaan	47
Gambar 4. 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	49
Gambar 4. 3. Grafik Scatter Plot.....	52

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1. DER Ratio.....	29
Rumus 3. 2. Divident Payout Ratio.....	30
Rumus 3. 3. PBV Ratio.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan bertanggungjawab dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham atau kepada para pemilik perusahaan (*stakeholder*). . (Suroto, 2015) menyatakan bahwa setiap perusahaan didirikan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memaksimumkan laba, sedangkan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam hal meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif adalah melalui penerbitan saham ke pasar modal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualkan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga para pemegang saham menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Nilai perusahaan sering

dikaitkan dengan harga saham sehingga semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Price to Book Value Ratio (PBV)* adalah rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai laba per lembar saham.

Menurut Horne dan John (2012:3), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset. Salah satu keputusan pendanaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Hutang yang terlalu besar dalam suatu perusahaan dapat berdampak negatif maupun positif sebab dengan *leverage* yang besar dapat meningkatkan risiko perusahaan jika tidak dapat membayar *leverage* tersebut, sedangkan dampak positif *leverage* adalah mengurangi pajak perusahaan yang dapat menguntungkan perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor. Kebijakan dividen tersebut dapat mengundang investor untuk membeli atau mempertahankan kembali saham perusahaan. Pengembalian atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham dapat berupa dividen. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio (DPR)*. DPR adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen tunai persaham dari hasil pembagian

jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah lembar saham, kemudian hasilnya akan dibagikan dengan laba persahamnya.

Leverage merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. leverage merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan leverage ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari leverage berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian *leverage* di atas, dapat disimpulkan *leverage* adalah alat ukur kemampuan perusahaan melunasi semua utang (*leverage*) yang digunakan untuk membiayai/membelanjai perusahaan.

Kebijakan *leverage* merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan *leverage* sebagai sumber pendanaannya. Kebijakan *leverage* termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penggunaan kebijakan *leverage* dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan *leverage* tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi *leverage* yang

ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat *leverage* melampaui proporsi *leverage* yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Pertwi, Tommy, & Tumiwa, 2016). Kebijakan *leverage* yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan *leverage*. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan *leverage* akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar *leverage* semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak.

Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke masa yang akan datang. Menurut Halim (2008:16), dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Sedangkan menurut Rudianto (2009:308), dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan.

Sementara menurut Astuti (2009:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahanya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

kebijakan dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen atau *capital gain* kepada para pemegang saham (investor).

Nilai perusahaan merupakan investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Menurut Keown(2009:470), nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di pasar modal, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai pasar adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan harga saham.

Menurut Brigham dan Joel (2012:151), rasio nilai perusahaan yang wajar adalah sama dengan satu, artinya harga saham dari perusahaan tersebut seharusnya dihargai oleh investor sesuai dengan nilai bukunya. Jika nilai perusahaan lebih kecil daripada satu (<1), nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan *under value* artinya investor bersedia membayar harga saham perusahaan tersebut lebih kecil daripada nilai bukunya. Demikian sebaliknya jika nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan *over valued* berarti investor bersedia membayar harga saham perusahaan tersebut lebih besar daripada nilai bukunya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap para pemilik perusahaan, karena

dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kebijakan *hutang* merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan leverage sebagai sumber pendanaannya.

Peneliti ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengaruh dari kebijakan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh dari kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh dari kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap upaya meningkatkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

- 1 Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah yaitu nilai perusahaan pada MBV.
- 2 Batasan dalam variabel bebas hanya berfokus pada kebijakan hutang dan kebijakan deviden perusahaan.
- 3 Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan leverage, terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan leverage, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan leverage, terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan leverage, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan leverage terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian lisan komprehensif program studi S1 Akuntansi pada Universitas Putera Batam Sebagai

penambah wawasan dan ilmu pengetahuan ekonomi kepada peneliti tentang hubungan antara kebijakan leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan sebagai suatu mekanisme dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut (Husnan, 2013) nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Wibawa, 2010), nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Nurhayati, 2013). Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau

dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung 14 dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20).

2.1.2. Kebijakan Leverage

Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kebijakan leverage perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari leverage. (Brigham & Houston, 2011)kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang

keuangan atau *financial leverage*. Perusahaan dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas ke pemegang saham melalui dividen yang tinggi dan alternatif lainnya adalah penggunaan leverage. Diharapkan dengan leverage yang lebih tinggi memaksa manajer menjadi lebih disiplin. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan leverage merupakan kebijakan yang diambil untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan leverage dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*). Kebijakan leverage didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur atau yang disebut dengan leverage dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan.

Dari sudut pandang Investor dan kreditor, evaluasi kinerja perusahaan memberikan dasar untuk mengukur keberhasilan manajerial. Kreditor secara teratur menganalisis kinerja perusahaan untuk menentukan volume dan tarif untuk menyediakan sumber keuangan. Rasio leverage membantu kreditor memahami strategi manajemen risiko perusahaan serta pendekatan konservatif / agresif terhadap aset dan kewajiban lancar dan tidak lancar. *Return on equity* yang diperoleh investor menggambarkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan investasi. Pemeriksaan terhadap kebijakan leverage dan kinerja perusahaan memberikan kontribusi kepada manajemen yang selalu berupaya mengoptimalkan rasio leverage terhadap ekuitas untuk menciptakan kekayaan berkelanjutan tidak hanya bagi investor tetapi juga bagi semua pemangku kepentingan (Sadeghian, Latifi, Soroush, & Aghabagher, 2012).

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada efisiensi dan efektifitas. Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, agar dana yang menganggur menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu *trade-off theory* dan *signalling theory*.

a. *Trade-off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). *Esensi trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2013).

Kesimpulan *trade-off theory* adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Walaupun model ini tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit leverage.
2. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan leverage dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah.

b. *Signalling theory*

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan leverage juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham & Houston, 2011).

Kebijakan leverage berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan leverage dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

2.1.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke masa yang akan datang. Menurut Halim (2007:16), dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Sedangkan menurut Rudianto (2009:308), dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan.

Menurut Astuti (20014:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahanya guna diinvestasikan kembali didalam perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, saham, atau aktiva lainnya.

a. Jenis-jenis Dividen

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham, sesuai dengan saham yang dimiliki. Menurut Rudianto (2009:309), ada beberapa jenis-jenis dividen yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya yaitu sebagai berikut:

1) Dividen Kas (*cash dividend*)

Adalah bagian dari laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika suatu perusahaan memilih untuk membagi dividen akan dibagikan kepada pemegang sahamnya, perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup. Hal ini yang perlu diketahui bahwa dividen kas tidak dibagikan saham treasuri.

2) Dividen Harta (*Property Dividend*)

Adalah bagian dari laba suatu perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dalam bentuk harta lain tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dan jika surat berharga dibagikan oleh perusahaan sebagai dividen kepada pemegang

sahamnya, maka nilai yang wajar atau harga pasar dari surat berharga tersebut yang dijadikan dasar pencatatan.

3) Dividen Skrip atau Dividen Hutang

Adalah bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membayar dividen dalam bentuk uang tunai tetapi tidak tersedia uang kas dalam jumlah yang cukup walaupun saldo jumlah laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Sehingga pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang kepada pemegang sahamnya. Dividen skrip dapat disertai bunga, dapat pula tanpa bunga.

4) Dividen Saham

Adalah bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasikan sebagian dari laba usaha yang diperolehnya secara permanen. Jika dividen saham dibagikan, tidak ada aktiva yang dibagikan dan setiap pemegang saham memiliki bagian (proporsi) kepemilikan yang sama pada perusahaan. Pembagian dividen saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak.

5) Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam berbagai bentuknya tetapi tidak didasarkan kepada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan

pengembalian modal atau investasi pemilik oleh perusahaan. Jenis deplesi seperti ini banyak terjadi pada perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang berkurang nilai bukunya akibat berkurangnya kandungan aktiva pada suatu periode akuntansi tertentu dapat dijadikan dasar untuk menentukan besarnya dividen likuidasi pada periode tersebut. Dan biasanya perusahaan-perusahaan pertambangan atau pengolahan hutan melakukan dividen likuidasi secara rutin. Yang penting, pihak pemegang saham harus mengetahui berapa bagian dari dividen yang diterimanya merupakan dividen laba dan berapa banyak yang merupakan dividen likuidasi.

b. Teori kebijakan dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen didefinisikan sebagai kebijakan yang terkait dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Brigham dan Joel (2012:70), terdapat beberapa landasan teori yang dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat kebijakan dividen yang tetap bagi perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Teori Irelevansi Dividen (*Dividend Irrelevance Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan dividen dengan harga saham. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi oleh kemampuan dasarnya menghasilkan laba dan resiko bisnisnya. Modigliani-Miller menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi

perusahaan, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba di pecah antara dividend an laba ditahan.

2. Teori Burung di Tangan (*Bird in the Hand Theory*)

Teori ini di kemukakan oleh Gordon dan Linther , mereka menyanggah asumsi teori ketidakrelevanan dividen oleh Modigliani-Miler, yaitu bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat *return* saham akan meningkat jika pembagian dividen dikurangi, karena investor meras lebih yakin terhadap penerimaan pembayaran dividen daripada *capital gain* (nilai modal) yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

3. Teori Preferensi Pajak (*Tax Preference Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Lintsberg dan Ramaswarny, yang menyatakan jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pajak atas dividen, maka saham yang dimiliki pertumbuhan tinggi akan lebih menarik. Tetapi sebaliknya, jika *capital gain* dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan dari *capital gain* menjadi berkurang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ketika perusahaan membuat kebijakan dividen, maka perusahaan akan melihat sejumlah masalah lain yang digunakan yang dihubungkan dengan konsep-konsep teoritis mengenai pembayaran dividend dan penilaian perusahaan.

Menurut Astuti (20014:146), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara ain:

a. Peraturan Pemerintahan

Beberapa Negara ikut mengatur kebijakan dividen bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur.

b. Hambatan dalam Perjanjian/ Kontrak

Bank akan membatasi pembayaran dividen tunai sampai batas tertentu dari laba bias dicapai atau bank mengatur pembayaran denda sampai jumlah tertentu, misalnya $x\%$ dari laba. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan.

c. Hambatan Internal

Jumlah pembayaran dividen tunai juga tergantung pada tersediaanya uang kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang kas tunia yang ada di perusahaan.

1. Perkiraan pertumbuhan dimasa yang akan datang

Bila pemimpin perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pemimpin akan cenderung menahan laba untuk pembiayaan rencana pengembangan.

2. Pertimbangan Pemilik Perusahaan

Dalam menentukan kebijakan dividen, pertama-tama perusahaan harus sepakat untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimumkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang memuaskan sebagian besar pemilik, misalnya bila sebagian pemilik

tergolong dalam kelompok peringkat pajak yang tinggi, maka dapat diputuskan untuk pembayaran dividen dengan persentase rendah sehingga member kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya. Selain itu perusahaan juga tidak seharusnya menahan peluang investasi lain diluar perusahaan tampak lebih menguntungkan bagi pemilik maka perusahaan hendaknya menentukan persentase pembayaran dividen yang lebih besar.

d. Pertimbangan Pasar

Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan dividen yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan dividen yang tetap atau bertumbuh secara tetap. Sehingga beberapa pemimpin perusahaan tidak menurunkan pembayaran dividen walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

2.1.4. Hubungan Kebijakan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2010:158), kebijakan *Leverage* akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan *Leverage*. Nilai Perusahaan merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan untuk membiayai investasi. Investasi menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. hubungan hutang dengan nilai perusahaan adalah positif, semakin tinggi hutang semakin besar nilai perusahaan. Atmaja (2013:262),

perusahaan cenderung memelihara kemungkinan berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang turun akibat *bad signaling*. Menurut Modigliani dan Miller dalam Atmaja (2013:287), pada akhirnya investor akan menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki resiko yang hampir sama. Dari hasil penelitian tersebut peneliti melihat hubungan yang positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan karena semakin besar dividen yang dibagikan maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebab apabila dividen suatu perusahaan besar maka banyak investor yang datang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena para investor selalu mengharapkan dividen yang besar.

2.1.4. Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke masa yang akan datang. Menurut Halim (2007:16), dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Sedangkan menurut Rudianto (2009:308), dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaannya menenmkan hartanya di dalam perusahaan.

Menurut Astuti (20014:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahanya guna diinvestasikan kembali didalam

perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, saham, atau aset lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian masalah, penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu

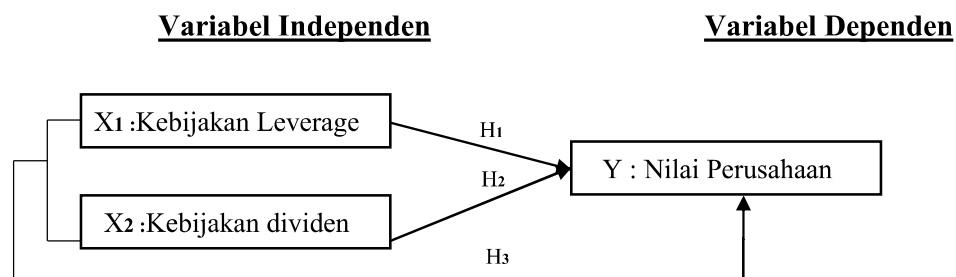
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan	Regresi Linier	Keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Ardianingtyas (2010)	Pengaruh free cash flow, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang serta dampaknya pada nilai perusahaan	Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang	Path Analysis	Free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan SKI dan SKM berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kebijakan hutang tidak mampu memediasi hubungan antara free cash flow dengan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang mampu memediasi hubungan SKI dan SKM dengan nilai perusahaan, serta kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3	Apriliana Nuzul Rahmawati & A.Mulyo Haryanto	Analisis faktor kebijakan hutang yang Mempengaruhi nilai Perusahaan	Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan	Path Analysis	<i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
4	Novi Rehulina Sitepu & C.Handoyo Wibisono	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Regresi Linier	kebijakan dividen, kebijakan leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Zulin Nur Faridah	Kebijakan dividen, Kebijakan hutang, kebijakan investasi	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Nilai Perusahaan	Regresi Linier	Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kebijakan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Dan Ria Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Regresi Linier	Kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran hal terpenting yang harus dibuat oleh penulis. Kerangka pemikiran merupakan hal yang sangat penting guna memberikan gambaran atas penelitian tersebut, serta diharapkan agar penelitian tersebut lebih terarah.

Menurut Sugiyono (2010:283), Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang isi dari penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. kerangka pemikiran dari penelitian ini disusun sebelum dan setelah melakukan analisis factor.



Gambar 2 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat diterima apabila terbukti kebenarannya melalui penelitian.:

- a. H1 = kebijakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 - 2016
- b. H2 = kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan padayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016
- c. H3 = Kebijakan Leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Menurut Hasan (2012:31), Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sederhana sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data sekunder yang terwujud, konsep dan lain-lain. Dalam penelitian kepustakaan, penulis mengumpulkan data, informasi, dan teori dengan mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah dan refensi, serta mencari informasi melalui media elektronik (*browsing*) yang berkaitan dengan kebijakan leverage, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan untuk menjabarkan variabel tertentu yang timbul dalam sesuatu penelitian kedalam indicator yang lebih terperinci. Pengukuran operasional variabel dari penelitian ini:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga

berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variable independennya adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang juga akan terkait dengan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan pajak, maka nilai perusahaan atau harga saham akan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Kebijakan hutang dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Wijaya & Wibawa, 2010).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1. DER Ratio

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (X2) adalah keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Astuti, 2011:145). Dividend Payout Ratio (DPR), adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pandangan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:64).

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2. Divident Payout Ratio

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Wibawa, 2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2011).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Hargaperlembarsaham}}{\text{Nilai bukuperlembarsaham}}$$

Rumus 3. 3. PBV Ratio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* sub sektor industri barang konsumsiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sehingga diharapkan dapat diperoleh jumlah sampel yang *representative* yang

diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan cabang Batam dengan jumlah populasi 37 perusahaan.

Tabel 3. 1Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar, Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta,,Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk
12	SKLT	Sekar Laut, Tbk
13	STTP	Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
15	GGRM	Gudang Garam, Tbk
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
17	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria, Tbk
20	INAF	Indofarma, Tbk
21	KAEF	Kimia Farma, Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
23	MERK	Merck, Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
24	PYFA	Pyridam Farma, Tbk
25	SCPI	Schering Plough Indonesia, Tbk
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk
27	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk
29	ADES	Akasha Wira International, Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia, Tbk</i>
30	KINO	Kino Indonesia, Tbk
31	MBTO	Martina Berto, Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu, Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia, Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk
35	CINT	Chitose Internasional, Tbk
36	KICI	Kedaung Indag Can, Tbk
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry, Tbk

Sumber: www.sahamok.com(Sub sektor industri barang konsumsi)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya(Sekaran,2011). Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian dipilih secara *purposivesampling* dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah sebagai berikut ini.

- ❖ Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* per 1 Januari 2012 sampai dengan per 31 Desember 2016.

- ❖ Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang telah diaudit atau disajikan dalam mata uang rupiah selama kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- ❖ Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, terdapat 37 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai 2016. Dari 37 perusahaan manufaktur tersebut, hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria diatas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun 10 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	√		
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk d.h Cahaya Kalbar, Tbk	√	√	
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	
8	MYOR	Mayora Indah, Tbk	√	√	
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk	√		

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√
11	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	√		
12	SKLT	Sekar Laut, Tbk	√	√	√
13	STTP	Siantar Top, Tbk	√	√	
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	√		
15	GGRM	Gudang Garam, Tbk	√	√	
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	√	√	
17	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk	√		
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk	√	√	√
20	INAF	Indofarma, Tbk	√		
21	KAEF	Kimia Farma, Tbk	√		
22	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	√	√	√
23	MERK	Merck, Tbk	√		
24	PYFA	Pyridam Farma, Tbk	√	√	√
25	SCPI	Schering Plough Indonesia, Tbk	√		
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	√		
27	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	√	√	
28	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk	√	√	√
29	ADES	Akasha Wira International, Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia, Tbk</i>	√		
30	KINO	Kino Indonesia, Tbk	√		
31	MBTO	Martina Berto, Tbk	√	√	
32	MRAT	Mustika Ratu, Tbk	√		
33	TCID	Mandom Indonesia, Tbk	√	√	√
34	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk	√		
35	CINT	Chitose Internasional, Tbk	√		
36	KICI	Kedaung Indag Can, Tbk	√	√	
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry, Tbk	√	√	
	JUMLAH		37	20	8

Sumber: Data diolah, 2018

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain (Sekaran, 2011). Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas.

Adapun data tersebut terdiri dari data sebagai berikut ini:

1. Data tanggal perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data ini untuk menentukan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2012.
2. Data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2016.

Selain menggunakan data sekunder, peneliti juga menggunakan metode studi pustaka yaitu mencari data variabel-variabel yang bersifat teoritis untuk mendukung penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode dengan analisis deskriptif merupakan metode analisis

dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan kita gunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010, p. 147). Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun prosentase. Menurut (Santoso, 2014, p. 3) *statistic descriptive* adalah statistik yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian, dalam penelitian ini variabel penelitian yang diamati yaitu penjualan, perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Santoso, 2014, p. 349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sehingga sebelum sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa

dikenal dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pengujian beberapa asumsi klasik dengan SPSS yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Priyatno, 2014, p. 33) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal pada output yang memberikan penjelasan dalam bentuk grafik histogram, akan membentuk sebuah kurva yang jika dilihat akan membentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian yang lain juga dapat digunakan dengan metode grafik normal probability plot dalam program SPSS. Menurut (Santoso, 2014, p. 341) dalam metode grafik normal probability plot ini, jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut (Wibowo, 2012, p. 101) adalah digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji autokorelasi yakni yang digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Autokorelasi diuji dengan cara melihat besarnya nilai D-W (*Durbin-Watson*) sebagai berikut :

1. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (d_U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol. Berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L), maka tidak dapat disimpulkan.

Nilai kritis yang digunakan adalah *default* SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Metode Durbin Watson yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menilai tingkat probabilitas pada hasil uji Durbin Watson dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikorelarity menurut (Nugroho, 2011, p. 101) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Dimana tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan

menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai menurut(Nugroho, 2011, p. 102)adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut(Wibowo, 2012, p. 93), pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika variabel tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengujian ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji Park Glejser dan Scatterplot yang dapat diaplikasikan di SPSS versi 22. Uji Park Glejser yang dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta poin-poin atau titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Pengaruh

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut(Wibowo, 2012, p. 126)model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan variabel dependennya. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh penjualan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

b₁ = koefisien Kebijakan Hutang

b₂ = koefisien Kebijakan Investasi

X₁ = Kebijakan Hutang

X₂ = Kebijakan Investasi

e = error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yakni dalam penelitian ini kebijakan hutang dan kebijakan investasi terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Uji t (Secara Parsial)

Menurut(Nugroho, 2011, pp. 100-101)uji hipotesis parsial untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel dengan uji t. Langkah-langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = kebijakan hutang dan kebijakan investasi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_a = kebijakan hutang dan kebijakan investasi secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai $df = N - k$.

6. Menarik kesimpulan.

2. Uji F (simultan)

Menurut(Nugroho, 2011, pp. 99-100) uji hipotesis simultan

digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F.

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = kebijakan hutang dan kebijakan investasi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_a = kebijakan hutang dan kebijakan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai F_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai df (N_1) = k-1 pembilang = k dan dk penyebut $df(N_2) = N - k$ dimana k= variabel bebas.

6. Menarik kesimpulan.

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) menurut (Nugroho, 2011, p. 93) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji R^2 bertujuan untuk menunjukkan erat

atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan persentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X melalui hubungan X dan Y.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti penulis bertempat di Pusat Informasi dan Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, Kantor Cabang Batam, dengan alamat Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456, Indonesia.

3.6.2.Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agus 2018
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan Referensi						
3	Bab I						
4	Bab II						
5	Bab III						
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan Data						
8	Bab IV						
9	Bab V						
10	Pengumpulan Skripsi						